

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2025 terhadap lima sekolah dasar di wilayah kerja Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, dapat disimpulkan:

1. Sarana Air Bersih

Sebagian besar sekolah (80%) telah memiliki sarana air bersih yang memenuhi standar, seperti penggunaan sumur bor, pompa listrik, dan tangki penampungan. Namun, masih terdapat satu sekolah (20%) yang belum memenuhi syarat karena tidak memiliki cadangan air serta lokasi sumber air yang berisiko tercemar akibat kedekatannya dengan saluran limbah.

2. Sarana Toilet (Jamban)

Seluruh sekolah (100%) belum memenuhi syarat sanitasi toilet. Permasalahan mencakup jumlah toilet yang tidak memadai, tidak adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan, minimnya ventilasi, tidak tersedianya sabun, dan buruknya kebersihan serta kondisi fisik toilet.

3. Sarana Tempat Pembuangan Sampah

Sebanyak dua dari lima sekolah (40%) telah memiliki tempat sampah yang tertutup dan mulai menerapkan pemilahan sampah. Tiga

sekolah lainnya (60%) belum memenuhi syarat karena fasilitas tempat sampah tidak tertutup, tidak diberi label jenis sampah, serta belum ada sistem pengelolaan yang baik.

4. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Seluruh sekolah (100%) tidak memiliki sistem SPAL yang layak. Air limbah masih dibuang ke lingkungan secara terbuka tanpa melalui saluran tertutup atau sistem resapan. Hal ini berpotensi mencemari lingkungan dan menjadi sumber penyakit.

Secara umum, kondisi sanitasi pada sekolah dasar di Kecamatan Terusan Nunyai belum sepenuhnya mencerminkan standar sanitasi yang baik sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 2 Tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi perbaikan:

1. Sarana Air Bersih

- a. Sekolah perlu menyediakan sistem penampungan cadangan (tangki air) yang cukup agar air tetap tersedia saat terjadi gangguan listrik.
- b. Lokasi sumber air bersih harus dijaga agar tidak dekat dengan sumber pencemaran, minimal 10 meter dari saluran limbah atau septik tank.
- c. Pemeriksaan kualitas air (fisik, kimia, dan mikrobiologis) perlu dilakukan secara berkala.

- d. Perawatan pompa dan pipa distribusi harus dijadwalkan secara rutin oleh pihak sekolah.

2. Sarana Toilet (Jamban)

- a. Sekolah harus menambah jumlah toilet agar sesuai dengan rasio minimal (1 toilet per 40 siswa laki-laki dan 1 toilet per 25 siswa perempuan).
- b. Toilet sebaiknya dipisah berdasarkan jenis kelamin dan dilengkapi dengan ventilasi, pencahayaan, sabun, serta sistem pembuangan air yang baik.
- c. Sekolah dapat membuat jadwal kebersihan toilet yang melibatkan guru, siswa, dan petugas sekolah agar kebersihan terjaga setiap hari.

3. Sarana Tempat Pembuangan Sampah

- a. Sekolah perlu menyediakan tempat sampah tertutup di tiap kelas dan area publik sekolah dengan pemisahan sampah organik dan anorganik.
- b. Edukasi mengenai pengelolaan sampah (3R: Reduce, Reuse, Recycle) perlu diberikan secara rutin kepada seluruh warga sekolah.
- c. Sekolah perlu menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup atau pihak desa untuk sistem pengangkutan dan pemrosesan sampah.

4. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

- a. Sekolah perlu membangun saluran pembuangan tertutup yang terhubung ke sistem resapan atau septik tank mini.
- b. Genangan air limbah di area sekolah harus dicegah dengan sistem aliran air yang lancar dan aman dari pencemaran.
- c. Edukasi kepada petugas sekolah tentang pentingnya menjaga saluran limbah dan perawatan rutin juga sangat diperlukan.

Dengan adanya perbaikan sanitasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, diharapkan sekolah dasar di Kecamatan Terusan Nunyai dapat menjadi lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi kegiatan belajar-mengajar. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sanitasi sekolah yang ideal.